

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MACTH* TERHADAP HASIL BELAJAR PKN PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Irmah Muslimah Arba¹, Zainur Wula², Suryadin Hasyda³

Pendidikan guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: arbaciciciarba@gmail.com ¹ wulazainur@gmail.com ² suryadinhasyda92@gmail.com ³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-November-2023

Disetujui: 06-Desember-2023

Kata Kunci:

Model Index Card Macth; Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Index Card Macth* terhadap hasil belajar PKN Peserta Didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kupang. Penelitian ini adalah tes pilihan ganda 20 soal. Data ini dianalisis dengan SPSS 22. Melihat perubahan hasil belajar peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kupang. Hal ini dibuktikan dengan nilai *pretest* Eksperimen mencapai 64,76 dan *posttest* 77,96 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *index card macth* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Pengaruh model pembelajaran *index card macth* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. Pada hasil *pretest* ($0,010 > 0,05$) dan pada hasil *posttest* ($0,020 > 0,05$) dengan jumlah responden 30 siswa. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *index card macth* terhadap hasil belajar PKN peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kupang tahun ajaran 2022/2023.

Abstract: The aim of this research is to determine the influence of the *Index Card Math* learning model on the Civics learning outcomes of class V students at SD Muhammadiyah 2 Kupang. This research is a 20 question multiple choice test. This data was analyzed using SPSS 22. Looking at changes in student learning outcomes, it can be concluded that there is a significant influence on the learning outcomes of class V students at SD Muhammadiyah 2 Kupang. This is proven by the experimental *pretest* score reaching 64.76 and *posttest* 77.96, thus it can be concluded that the use of the *index card machine learning* model has increased student learning outcomes. The results of the research and discussion concluded that the effect of the *index card machine learning* model was to improve the learning outcomes of class V students. In the *pretest* results ($0.010 > 0.05$) and in the *posttest* results ($0.020 > 0.05$) with a total of 30 students as respondents. Based on the description above, it can be concluded that there is an influence of the *index card method learning* model on the Civics learning outcomes of class V students at SD Muhammadiyah 2 Kupang for the 2022/2023 academic year.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan abad 21 adalah Pendidikan era digital yang memanfaatkan era teknologi dan proses pembelajaran. Melalui Pendidikan di Indonesia, harapannya dapat dihasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi unggul untuk menghadapi tantangan global abad 21, sehingga tidak menjadi beban Negara. Pendidikan merupakan pilar penting agar terciptanya kualitas masyarakat Indonesia yang terampil dan mampu bersaing dalam kompetensi tingkat global, proses pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam Pendidikan (Yampap & Hasyda, 2022). Proses pembelajaran memiliki prinsip antara lain: 1) belajar bertujuan untuk pengembangan perilaku peserta didik, 2) belajar dilaksanakan dengan Latihan, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan, 3) belajar membutuhkan bimbingan secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung oleh pengalaman (Khasna, 2022). Kecakapan abad 21, menuntut kualitas peserta didik dalam keterampilan menguasai masalah dan kerja sama. Pembelajaran yang mencerminkan kecakapan abad 21 yaitu pembelajaran yang mengacu pada keaktifan peserta didik dalam menganalisis dan Menyusun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki nya (Aiman, 2023).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan

spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat (UU No.20 tahun 2003). Sekolah adalah bangunan atau Lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan berdasarkan UU No 2 tahun 1989. Sekolah adalah satuan Pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Fernandes & Khasna, 2023).

Masalah Pendidikan disekolah yang dihadapi saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari hasil pencapaian prestasi belajar peserta didik dan kualitas proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajar peserta didik aktif dalam usaha meningkatkan pengalaman belajarnya. Selain itu, jika peserta didik menunjukkan perubahan yang positif serta menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi maka proses pembelajaran juga dapat dikatakan baik. Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Amir & Azmin, 2021) *Index Card Match* (mencari pasangan kartu) adalah suatu model yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi pembelajaran yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Guru memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan teman sekelasnya.materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Menurut (Ai Muflihah, 2021) *Index Card Match* adalah cara pembelajaran yang menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Guru memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan teman sekelasnya.

Model *index card match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan yang mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran (Zahwa & Erwin, 2022). Model *index card match* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan menguji pengetahuan serta kemampuan mereka saat ini dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan (Rambe, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Kelas VA SD Muhammadiyah 2 Kupang pada tanggal 20 september 2022 dengan Guru Kelas pada saat proses pembelajaran PKn, diperoleh data tentang yang hasil belajar PKn peserta didik. Hasil belajar pada Ujian Semester Ganjil menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 kupang masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum mencapai ketuntasan belajar. Terdapat 15 dari 38 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan 23 dari 38 orang peserta didik atau 61% peserta didik yang tidak tuntas.Sedangkan nilai KKM mata pelajaran PKn yaitu 75.Itu artinya hasil belajar PKn peserta didik masih dibawah nilai KKM yang telah ditentukan di SD Muhammadiyah 2 Kupang.

Penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik, yaitu peserta didik terlihat pasif dalam proses pembelajaran PKn. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga kurang di bangkitkan minatnya. Kekurangaktifan peserta didik disebabkan karena guru lebih sering menggunakan model ceramah dibandingkan dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik mudah lupa dengan materi yang telah diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin menggunakan model *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik Kelas VA SD Muhammadiyah 2 kupang. Model pembelajaran *index card match* merupakan upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Tarapanjang & Bano, 2022). Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok (berpasangan), sehingga peserta didik dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono 2017) Penelitian eksperimen diartikan” sebagai model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Pendekatan dalam peneliti ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain Penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan
Kontrol	X
Kelompok	X1

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Kupang. Untuk populasi peneliti dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

No	Kelas V	Jumlah
1.	V ^A	30
2.	V ^B	30
	Total	60

Untuk melakukan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka peneliti menggunakan semua populasi dan sampel dikarenakan jumlah populasi dibawah 100. Sampel dalam penelitian sebanyak 30 orang, yang diambil dari kelas V^A 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V^B sebanyak 25 orang sebagai kelas kontrol. Dalam kegiatan penelitian, data memiliki peranan penting untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan penelitian tersebut. Data dimaksud harus dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Data dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu observasi dan tes.

Pengelolaan yang di sajikan dalam penelitian ini dilakukn dengan analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial untuk menjawab masalah dan penelitian ini. Deskriptif data yang disajikan meliputi mean (M), Modus (Mo), Median (Me) dan standar deviasai (DS). Mean merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data, sedangkan median adalah nilai tengah dari gugusan data yang dapat diurutkan mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar deviasi (Simpangan baku) adalah keompok atau ukuran standar penyimpangan beratnya. Dalam penyusunan distribusi frekuensi, digunakan Langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2012) sebagai berikut: 1) menentukan jumlah kelas interval. 2) menentukan rentang data (range).

Sedangkan untuk analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesi penelitian dengan menggunakan uji-t. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada dua kelompok sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov. Bentuk hipotesis uji normalitas adalah sebagai berikut: H₀ : Data berdistribusi normal. H₁ : Data tidak berdistribusi normal. Kriteria untuk menolak atau tidak menolak H₀ berdasarkan significance (sig), Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut: Jika sig < a (0,05), maka H₀ ditolak. Jika sig > a (0,05), maka H₀ diterima.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara kedua keadaan atau populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Analisis data homogenitas ini menggunakan SPSS 22 yaitu dengan uji Levene statistik. Bentuk hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagi berikut: H₀ : Data berasal dari data homogeny. H₁ : Data tidak berasal dari data homogeny. Kriteria untuk menolak atau tidak menolak H₀ berdasarakan significance (sig), Sugiyono (2009) adalah sebagai berikut: Jika sig < a (0,05) maka H₀ ditolak. Jika sig > a (0,05) maka H₀ diterima.

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dengan data populasi homogen, maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adanyan perbedaan antara kelompok eksoerimen dengan menggunakan model pembelajaran index card match dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji yang digunakan adalah Uji-t (t- test) dengan menggunakan program SPSS 22 yaitu dengan uji independen sampel test, Sugiyono (2009).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *index card macth* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 2 Kupang. Hasil penelitian yang diperoleh berupa pretest dan posstest, dimana dalam pembelajarannya terdapat perlakuan yang berbeda yakni pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *index card macth* terhadap peningkatan hasil belajar

peserta didik. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Dimana statistik deskriptif diolah untuk mengetahui nilai mean, median, dan modus.

Keseluruhan data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 3 Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

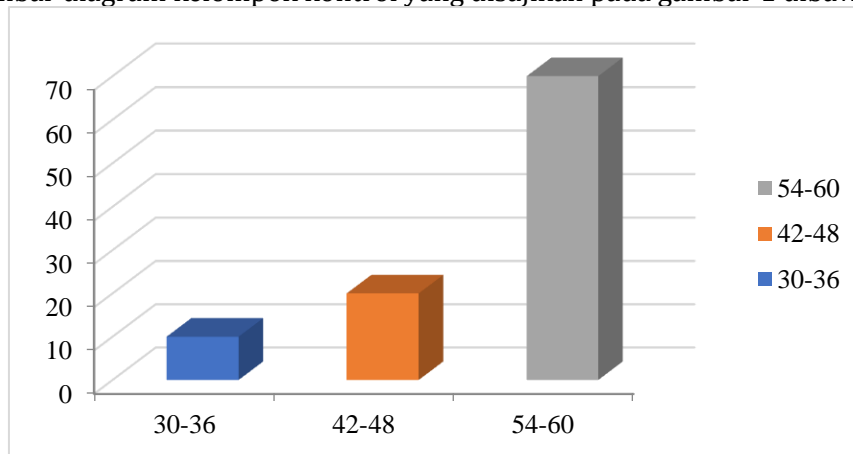
Statistik	Kontrol	Eksperimen
Mean	64,76	77,96
Median	69	82
Modus	70	75
Standar Deviasi	13,3	14,2

Tabel 3 mengartikan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kontrol senilai 64,76 sedangkan eksperimen sebesar 77,96 Berada pada kategori tinggi. Kemudian nilai median dari kontrol yakni 69 dan eksperimen 82. Berikut nilai yang sering muncul (modus) sebesar 70 kelas control dan eksperimen bernilai 75. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik kontrol pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Kontrol

No	Kelas Interval	F. Absolut	Nilai Tengah
1.	30-36	8	33
2.	42-48	7	43
3.	54-60	15	57
	Jumlah	30	

Tabel 4 distribusi menampilkan bahwa data hasil belajar kontrol peserta didik yang nilai terendah 30 serta tertinggi 60 Dengan rata-rata mean 64,76 Nilai tengah 69,82 sebagai nilai modus dan 13,3 standar deviasi. Berikut gambar diagram kelompok kontrol yang disajikan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1 Hasil Belajar Beserta Didik Kontrol

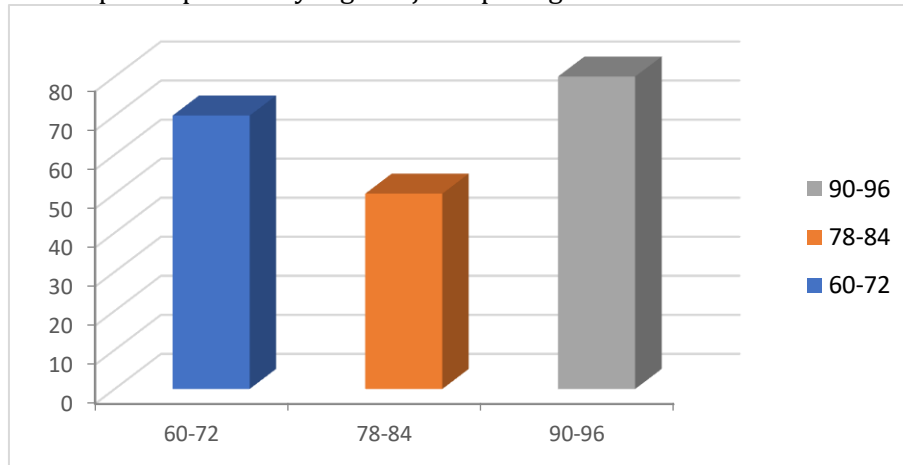
Berdasarkan histogram 1 menunjukkan skor sebaran data pada kontrol membentuk kurva positif pada hasil belajar peserta didik. Hal ini diartikan sebagian besar skor peserta didik pada kontrol cenderung rendah. Dapat dilihat dari hasil rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada eksperimen antara rata-rata 64,76, nilai tengah (median) 69, serta frekuensi kelompok (modus) sebesar 75, dan nilai 13,3 adalah standar deviasi. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada kategori sedang. Selanjutnya ditampilkan tabel 4.5 berikut hasil pembagian frekuensi yang melakukan eksperimen menggunakan model *index card mach*.

Tabel 5 Distribusi Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	F. Absolut	Nilai Tengah
1.	60-72	9	63
2.	78-84	9	41
3.	90-96	12	93
	Jumlah	30	

Dari tabel 5 hasil yang ditujukan pada kelompok eksperimen cenderung lebih tinggi. Dimana nilai terendah 60, nilai tertinggi 96 dan nilai rata-rata peserta didik dikelas posttest berkisar antara rata-rata

(mean) 77,96, nilai tengah (median) 82 dan (modus) sebesar 70. Nilai 14,2 adalah standar deviasi. Berikut gambar histogram kelompok eksperimen yang disajikan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Hasil Belajar Peserta Didik Eksperimen

Kurva negatif yang ditunjukkan pada eksperimen yang ditampilkan pada Gambar 4.3, diartikan sebagai model pembelajaran Index card machtcenderung lebih tinggi. Dimana nilai rata-rata peserta didik pada eksperimen berkisar antara rata-rata 77,96 nilai tengah 82,serta frekuensi kelompok (modus) sebesar 70 dan nilai 14,2 adalah standar deviasi. Hal ini menunjukkan eksperimen memiliki nilai hasil belajar dengan kategori sangat tinggi/sangat besar.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial sebagai uji prasyarat dalam hipotesis. Sebelum menguji sebuah hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat yakni dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tujuan dari uji sebaran normalitas untuk mengetahui penyebaran data bersifat normal atau tidak. Dengan pengujian kriteria jika signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal sedangkan tidak bersifat normal dilihat signifikansi < 0,05. Rangkuman uji normalitas data pretest dan posttest pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Rekapitulasi Sebaran Normalitas Pretest dan Posttest

Test of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig
Esperimen	.891	30	.010
Kontrol	.872	30	.020

Pada tabel 6 menunjukkan data bersifat normal. Hal ini dikarenakan signifikansi dikedua kelompok tersebut > 0,05. Dengan pretest berjumlah 0.010 > 0,05 Dan nilai posttest sebesar 0.020 > 0,05. Setelah kedua kelompok sampel tersebut dinyatakan data berdistribusi normal, maka dilanjutkan nilai homogenitas dimana mengetahui kehomogenan data. Adapun kriteria pengujiannya jika nilai sig > 0,05 maka data homogen sebaliknya nilai sig < 0,05 tidak sama. Rekapitulasi hasil uji sebaran homogenitas dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 7 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig
281	1	58	.598

Hasil diatas menampilkan data bersifat sama. Hal ini dikarenakan perolehan sig > 0,05 yakni sebesar 0,598. Syarat dari pengajuan analisis data bersifat normal dan homogeny. Oleh karna itu dilanjutkan pengujian hipotesis (Uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Index Card Macht pada materi PKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada pemilihan pengambilan sig > 0,05 maka H0 ditolak dan < 0,05 Ha diterima.

Tabel 8 Uji Hipotesis

Kelas	Df	Sig	Keterangan
Eksperimen	30	0.000	Signifikansi
Kontrol			

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansinya sejumlah 0.000 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 dan H_1 diterima. Disimpulkan adanya pengaruh yang disignifikan model pembelajaran index card machth terhadap hasil belajar SD Muhammadiyah 2 kupang kelas V 2022/2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi PKn antara peserta didik dikelas pretest dan posttest. Hasil didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS statistik 22. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rerata hasil belajar pada pretest berada pada kategori rendah yakni 64,76 sedangkan pada posttest masuk pada kategori tinggi yaitu 77,96 Hasil penelitian tersebut memberikan makna bahwa pembelajaran menggunakan model index card machth dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Intan Sari et al., 2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik melalui model pembelajaran *index card machth*.

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, aktif berpendapat, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung sehingga belajar merupakan proses aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Lestari & Hasyda, 2023). Ia juga menyatakan bahwa *index card machth* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga peserta didik didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Hasyim et al., 2023). Model pembelajaran *index card machth* yang akan membuat pembelajaran lebih bermakna karena akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan memanfaatkan pembentukan menjadi lebih bermakna. *Index card machth* merupakan pembelajaran dengan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri (Arafat 2018). Index Card Match merupakan pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengelola, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret dan mengaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik (Komalasari, 2012).

Berdasarkan hasil analisis inferensial pada pretest dan posttest menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar peserta didik adanya perbedaan menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda antara kedua kelas tersebut memberikan pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil tes belajar peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran index card machth dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Index Card Machth mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara pretest dan posttest pada materi PKn. Hal tersebut terbukti dengan hasil mean rerata dan uji hipotesis. Hasil mean rerata pada pretest 64,76 sedangkan posttest 77,96 dengan kategori tinggi. Kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2 tailed) nilai α ($0,000 < 0,05$) maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peseta didik antara pretest dan posttest pada materi PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.86>
- Aiman, U. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V MI DARUL HIJRAH MADANI KOTA KUPANG. 1.
- Amir, A., & Azmin, N. (2021). MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH PADA PELAJARAN IPA TERPADU... e, 02(01).

- Fernandes, E. E., & Khasna, F. T. (2023). *EFEKTIVITAS MODEL LAPS-HEURISTIK TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES OEBOBO 1 KOTA KUPANG. 1.*
- Hasyim, W. W., Ahmad, R. A. R., & Hasyda, S. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SD NAIKOTEN I KOTA KUPANG. 1.*
- Intan Sari, M., . R., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17283>
- Khasna, F. T. (2022). EFEKTIVITAS MODEL P3E BERORIENTASI METODE EKSPERIMEN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD GMIT OEBUFU NO.7 KOTA KUPANG. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 111–118. <https://doi.org/10.24929/alpen.v6i2.166>
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.*
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL TARBIYAH*, 25(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Tarapanjang, G., & Bano, V. O. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMAN 1 Kahaungueti. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 14(2), 175–182. <https://doi.org/10.25134/quagga.v14i2.5747>
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2022). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 88–96. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.20>
- Zahwa, N. R., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7503–7509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3538>